



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengembangan modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan trait and factor

Renny Puspita^{*}), Daharnis Daharnis
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 21th, 2022
Revised Apr 20th, 2023
Accepted Aug 26th, 2023

Keyword:

Entering Higher Education
Trait and Factor
Module

ABSTRACT

Basically the goal of career theory is for individuals to have a happy career. Student careers can be said to be solid if they have plans related to self-understanding, environmental understanding, formulation of choices, and formulation of action plans through plans for further education. In fact, high school (SMA) students have not been able to plan and have problems related to careers. High school students' knowledge about the world of higher education is still low. Through the career guidance module, students are expected to be able to prepare and strengthen their career orientation. This research aims to produce a product in the form of a module to enter higher education using a valid, practical and effective Trait and Factor approach. The research method used is development research by following the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation) model development steps. The research trial subjects consisted of 3 experts to test the validity of the module, 3 counseling teachers/counselors to test the practicality of the module and 35 students to test the effectiveness of the module. Research data were analyzed using descriptive analysis and nonparametric statistics. The results of the study show that: (1) the module entering college using the Trait and Factor approach is in the valid category, (2) the practical level of the module entering college using the Trait and Factor approach developed is in the very high category for use by guidance counselors/counselors and students, (3) the module for entering college uses an effective Trait and Factor approach to improve students' ability to analyze universities. Thus, the modules developed are valid, practical and effective and can be used by guidance counselors/counselors to improve students' abilities in analyzing the college they will enter.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Renny Puspita,
Universitas Negeri Padang, UNP
Email: rennypuspita06@gmail.com

Pendahuluan

Remaja khususnya yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dilaluinya, dan salah satu tugas perkembangannya adalah mempersiapkan karier untuk masa depan (Falentini, Taufik & Mudjiran, 2013). Karakteristik perkembangan karier peserta didik SMA secara umum berada pada tahap persiapan karier. Persiapan karier meliputi: (a) mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, (b) perencanaan yang lebih tegas tentang masa depan, (c) pendidikan sebagai upaya untuk terjun di masyarakat, (d) pengambilan keputusan yang tepat (Winkel & Hastuti, 2006).

Pada kenyataannya, peserta didik SMA belum mampu merencanakan karier dan memiliki masalah terkait dengan karier (Permadi, 2016; Arjanggal, 2017). Pengetahuan peserta didik SMA mengenai dunia perguruan tinggi masih rendah, peserta didik kelas XI dan XII merasa ragu dalam menetapkan pilihan studi lanjut (Ardiyanti & Alsa, 2015). Sebanyak 22,13% mahasiswa merasa tidak cocok dengan jurusan yang ditempati saat ini, dan hanya 3,28% mahasiswa yang merasa sangat cocok dengan jurusannya (Daharnis, & Ardi, 2016). Pemahaman peserta didik tentang informasi karier berada pada kategori sedang (Susanti, Neviyarni & Marjohan, 2015). Tentunya peserta didik membutuhkan banyak bantuan dalam hal bimbingan karier di lingkungan sekolah (Chen & Wong, 2013).

Usaha yang dominan dilakukan peserta didik dalam menentukan pilihan kariernya adalah berusaha mengetahui prospek masa depan yang akan dipilih melalui media internet (Falentini, Taufik & Mudjiran, 2013). Hambatan yang dominan ditemui peserta didik dalam menentukan pilihan karier adalah teman-teman memberikan masukan yang berbeda tentang pilihan karier. Oleh karena itu diperlukan bimbingan untuk memantapkan pilihan karier peserta didik yang membawa kesuksesan. Modul efektif meningkatkan kematangan karier peserta didik (Leksana, 2015; Wardani & Trisnani, 2019). Melalui modul bimbingan karier peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan dan memantapkan orientasi kariernya (Sugiyarto, 2018).

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka diperlukan pengembangan modul memasuki perguruan tinggi, dalam hal ini menggunakan teori Trait and Factor yang menunjukkan adanya keterkaitan diri dan lingkungan dalam menentukan karier peserta didik. Kecocokan antara Trait (sifat, karakteristik seorang individu) dengan Factor (tipe-tipe, syarat tertentu yang dimiliki oleh sebuah pekerjaan atau suatu jabatan) akan melahirkan kesuksesan dalam suatu karier yang dilalui. Teori yang dirintis oleh Frank Parsons ini dengan tiga fokus yaitu, pemahaman tentang potensi, pengetahuan tentang lingkungan, dan penyesuaian antara potensi dan lingkungan (Glading, 2012).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research & development). Prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE yang meliputi Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation (Branch, 2009). Kegiatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap uji kelompok kecil. Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji validitas modul, 3 orang guru BK/Konselor untuk menguji praktikalitas modul dan 35 siswa untuk menguji keefektifan modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik nonparametrik.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan produk pada penelitian ini menghasilkan prototype modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor beserta panduan penggunaan modul untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melakukan layanan konseling.

Tingkat validitas modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor

Modul yang disusun telah mencapai kriteria valid secara isi oleh para ahli. Penilaian terhadap aspek tampilan atau daya tarik dari modul yang disusun menarik. Artinya, tampilan dari modul yang dikembangkan tersebut dapat menarik minat siswa untuk membahas materi di dalamnya. Kemudian untuk aspek langkah-langkah pelaksanaan modul yang dikembangkan dapat dioperasionalkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Hal ini berarti bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memanfaatkan modul yang dikembangkan. Materi modul yang dikembangkan mudah dipahami oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu, termasuk kemudahan dalam menggunakan modul. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Depdiknas (2008) bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk yang harus dimiliki oleh modul atau biasa dikenal dengan istilah user friendly.

Di samping itu, penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 8 aspek yang menjadi indikator penilaian modul, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor, materi, dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar validitas. Artinya bahwa modul yang telah dirancang sudah sesuai dengan yang diharapkan. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2005). Pendekatan Trait and Factor menyoroti bagaimana seseorang akan membuat pilihan karier yang dapat dipertanggungjawabkan (Winkel &

Hastuti, 2006). Makin cocok antara sifat individu dengan sifat persyaratan kerja, maka akan produktif dan puas seseorang dengan okupasinya atau pekerjaannya (Afdal, 2017; Ibrahim & Khairani, 2018).

Tingkat praktikalitas modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor

Tingkat praktikalitas produk menggambarkan bahwa modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor, berada pada kategori sangat tinggi yang dinilai oleh guru BK/Konselor. Kenyataan yang dipaparkan di atas didukung oleh penilaian praktikalitas produk dengan capaian persentase 92,50%. Hal ini dapat dimaknai bahwa guru BK/Konselor akan mampu menggunakan produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa tingkat keselarasan penilaian yang tinggi antar guru BK/Konselor.

Secara rinci, aspek perencanaan dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor dengan kategori sangat tinggi; alat yang dibutuhkan untuk penggunaan modul dapat disediakan oleh guru BK/Konselor. Selanjutnya aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa guru BK/Konselor dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun. Penggunaan modul ini akan mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai perguruan tinggi sehingga dengan menggunakan modul akan lebih terfokus kepada siswa sedangkan guru BK/Konselor berfungsi sebagai fasilitator. Dengan menggunakan modul, individu dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan dapat belajar secara mandiri (Arsyad, 2011).

Tingkat efektivitas modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor

Keefektifan modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor dapat dilihat dari hasil posttest siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor meningkat dengan capaian persentase 71% yaitu pada kategori tinggi. Modul yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan jika persentase kemampuan menganalisis siswa pada posttest minimal memenuhi kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor yang dikembangkan efektif digunakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan Modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor berada pada kategori valid. Tingkat praktikalitas modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, bahwa modul ini dapat digunakan sebagai media dalam layanan BK. Modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor efektif digunakan, dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis perguruan tinggi yang akan dimasuki sesudah diberikan modul. Dengan demikian, modul memasuki perguruan tinggi menggunakan pendekatan Trait and Factor yang disusun dapat dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Referensi

- Afdal. (2017). *Buku ajar teori konseling karier: pengantar dan aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1).
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>.
- Arsyad. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Branch, R. B. (2009). *Instructional design: the ADDIE approach*. New York: Springer Science & Business Media, LLC.
- Chen, C. P., & Wong, J. (2013). Career counseling for gifted students. *Australian Journal of Career Development*. <https://doi.org/10.1177/1038416213507909>.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The compatibility student choice of university majoring; a preliminary studies. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.440>.
- Depdiknas. (2008). *Pemulisan modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan-hambatan yang ditemui. *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/02013211266-0-00>

-
- Glading, S. (2012). *Konseling profesi yang menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Ibrahim, Y., & Khairani. (2018). *Bimbingan dan konseling karier*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Leksana, D. M. (2015). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Akademika*. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69>.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Sugiyarto, J. (2018). Upaya meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 275-284.
- Susanti, E., Neviyarni, S., & Marjohan, M. (2015). Pemahaman siswa tentang informasi karir jurusan pariwisata dan upaya guru BK di SMK Nusatama Padang. *Konselor*, 4 (3), 111-119.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2019). Efektivitas modul informasi karier dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (Pp. 37-42).
- Winkel & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.